

Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI

Fahrul Zaini*, Fenty Fauziah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: zainifahru19@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:13/11/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership* terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah selama 10 tahun yakni tahun 2010-2019.

Metodologi: Penelitian dengan jenis kuantitatif adalah jenis yang di gunakan pada penelitian ini, populasi penelitian yaitu pada perusahaan pertambangan batu bara secara keseluruhan yang terdaftar dan teknik purposive sampling menjadi metode dalam teknik pemilihan sampel yang digunakan dengan beberapa kriteria pemilihan sehingga diperoleh sampel perusahaan pertambangan batu bara. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan merupakan data sekunder yang digunakan pada penelitian. Teknik analisis data yaitu data panel dengan program pengolah data statistik EVIEWS 11.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Enterprise Risk Management* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*, adapun *Managerial Ownership* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*, secara simultan *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership* variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat dalam menambah pengetahuan untuk para peneliti dan pembaca lainnya begitupun para investor yang dalam melakukan keputusan investasi tentu tidak melihat pengaruh dari satu faktor yang mempengaruhi saja, tetapi juga melihat serta mempertimbangkan pengaruh dari beberapa faktor sekaligus dalam memutuskannya.

Abstract

Purpose of study: This study aims to analyze and explain the effect of *Enterprise Risk Management* and *Managerial Ownership* on *Firm Value* in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, either partially or simultaneously. The period used in the study was 10 years, namely 2010-2019.

Methodology: Quantitative research is the type used in this study, the research population is the registered coal mining company and purposive sampling technique is the method in the sample selection technique used with several selection criteria in order to obtain a sample of coal mining companies. The data collection techniques with documentation and are secondary data used in research. The data analysis technique is panel data using the EVIEWS 11 statistical data processing program.

Results: Based on the results of data analysis, partially *Enterprise Risk Management* has no effect on *Firm Value*, while *Managerial Ownership* partially has a significant influence on *firm value*, simultaneously *Enterprise Risk Management* and *Managerial Ownership* independent variables have a significant influence on *Firm Value*.

Applications: This research is expected to be a tool in increasing knowledge for readers and other researchers as well as investors who in making investment decisions certainly do not see the influence of one influencing factor, but also see and consider the influence of several factors at once in deciding it.

Kata kunci: *Enterprise Risk Management*, *Managerial Ownership* and *Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Tanah Air kita menjadi salah satu negara yang sangat berlimpah kekayaannya alamnya, Potensi tersebut terdiri dari potensi sumber daya nonhayati atau sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, seperti pertambangan. dan potensi sumber daya hayati, atau yang biasa disebut sumber daya alam yang dapat diperbaharui, potensi sumber daya nonhayati atau sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. sumber daya pertambangan di Indonesia ikut turut mengambil bagian sebagai salah satu penyumbang terbesar devisa negara. Potensi pertambang tersebut diantaranya minyak bumi, batu bara, logam, mineral, emas, serta batu-batuan.

Menurut UU Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusaha mineral atau batu bara yang meliputi studi

kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan penyelidikan umum, eksplorasi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Dalam artikel *Indonesia-investment* mengemukakan bahwa perusahaan pertambangan subsektor batu bara pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif harga dan jumlah ekspor batu bara, faktor yang mempengaruhinya ialah dari lambatnya pertumbuhan ekonomi global dan pelemahan tajam perekonomian RRT, permintaan komoditas perusahaan dalam menjalankan bisnis aktivitasnya dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan dalam mencapai tujuannya, Kondisi potensial tersebut dapat berkembang menjadi risiko atau sebaliknya menjadi faktor positif untuk meningkatkan *Firm Value*. Semakin pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal menyebabkan risiko bisnis menjadi semakin kompleks (Sanjaya & Linawati, 2015). Risiko merupakan unsur yang melekat dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan dan termasuk dalam kegiatan bisnis (Andono, 2013). Perusahaan yang sadar risiko tentunya berusaha sebisa mungkin untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko tersebut secara sistematis dan efektif.

Firm Value membuat persepsi oleh para investor yaitu tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan besaran harga saham. Investor beranggapan bahwa harga saham yang tinggi tentu membuat *Firm Value* juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan publik bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tapi juga pada bagaimana prospek perusahaan kedepan di masa yang akan datang. *Firm Value* dapat memberikan keuntungan para pemegang saham jika harga saham meningkat, harga saham yang tinggi maka keuntungan yang di dapat para investor atau pemegang saham juga tinggi begitupun sebaliknya, Memaksimalkan *Firm Value* menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan bagi para investor atau pemegang saham (Sartono, 2015). Adapun pengukuran *Firm Value* pada penelitian ini dengan menggunakan pengukuran dari *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan *Firm Value* relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi risiko tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, undervalued, dan overvalued.

Enterprise Risk Management dilakukan sebagai tindakan mencegah dan menanggulangi risiko yang kemungkinan terjadi, Perusahaan yang cerdas akan mengelola risiko tersebut hingga tingkat risiko paling kecil agar perusahaan bisa tetap berkembang dan bertahan di era yang sangat ketat dengan persaingan ini. Penerapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan non keuangan juga dinilai penting karena perusahaan non keuangan juga memiliki proses bisnis yang kompleks, yang mengakibatkan munculnya tantangan risiko bisnis yang harus dihadapi oleh perusahaan tersebut, Kebutuhan dalam mengelola risiko akan semakin meningkat terhadap perusahaan - perusahaan ukuran yang lebih besar, Total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan yang berarti risiko yang dihadapi juga semakin kompleks, Pentingnya pengelolaan risiko adalah untuk tetap menjaga *Firm Value*. Adapun hasil penelitian dari Bertinetti, et al., (2013), menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*, selanjutnya penelitian dari Sayilir (2016), yang menghasilkan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Managerial Ownership dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun. Proporsi jumlah *Managerial Ownership* dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk mengambil keputusan-keputusan yang meningkatkan *Firm Value* (Puspaningrum, 2014). Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer atau direktur tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah sehingga dapat menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Adapun hasil penelitian dari Putranto & Kurniawan (2018), yang membuktikan bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*, selanjutnya penelitian dari Pudji et al., (2019), yang membuktikan bahwa *Managerial Ownership* tidak pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan angka, di tinjau dari sudut eksplanasi penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif juga disebut sebagai penelitian dengan usaha menganalisis pengaruh atau hubungan diantara beberapa variabel meliputi *Enterprise Risk Management*, *Managerial Ownership* dan *Firm Value* dengan menggunakan pengukuran dari *Price to book value*. Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek maupun subjek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti yang menjadikan konteks dalam pembelajaran Sugiyono (2015). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang mana pemilihan sampel perusahaan dipilih dengan

berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel yang telah dipilih dan digunakan berjumlah 16 perusahaan pertambangan yang diteliti selama periode 2010-2019.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Firm Value* dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Firm Value* merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercemin dari *Firm Value*. Adapun *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Adapun rumus PBV menurut [Brigham & Houston \(2014\)](#), sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel independen yang di gunakan pada penelitian ini terdiri dari *enterprise risk management* (X1), *managerial ownership* (X2). Menurut [Fahmi \(2014\)](#), *Enterprise Risk Management* adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Adapun rumusan untuk mengukur *Enterprise Risk Management* ialah indeks *Enterprise Risk Management* ([Devi dkk., 2017](#)).

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{item pengungkapan}}{\text{item yang diungkapkan}} \quad (2)$$

Managerial ownership adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. *Managerial ownership* yang meningkat akan membuat kekayaan pribadi manajemen terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Indikator untuk mencari prosentase Kepemilikan Manajerial dapat menggunakan rumus ([Kasmir, 2014](#)) sebagai berikut.

$$MO = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data berkaitan dengan seluruh variabel yang telah digunakan pada penelitian ini didapat dari annual report perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2019 dengan tujuan agar hasil penelitian mencerminkan situasi terbaru. Teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi, data yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan periode 2010-2019 yang merupakan data sekunder didapat melalui website resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan situs perusahaan sampel.

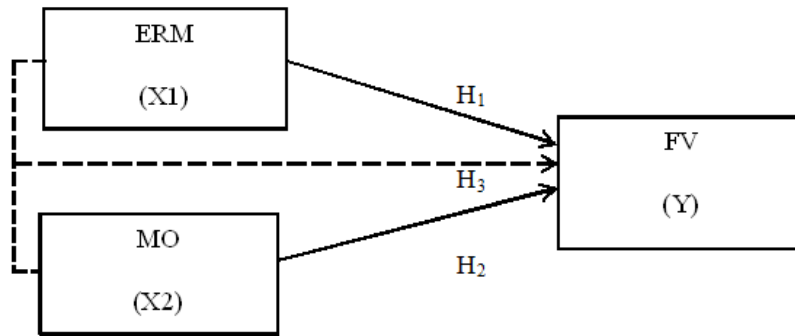
Data panel merupakan model regresi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis data ini dengan bantuan program pengolahan data statistik Eviews 11. Data panel dapat diartikan dengan kolaborasi atau penggabungan dari data runtun waktu dan data silang. Pada penelitian ini data panel yang di gunakan dengan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \dots + e \quad (4)$$

Keterangan: Y (*Firm Value*); X1 (*Enterprise Risk Management*); X2 (*Managerial Ownership*). Dalam menganalisis data menggunakan data panel ini secara umum menerangkan tiga pembahasan (1) pemilihan model regresi (2) uji asumsi klasik (3) pengujian hipotesis penelitian.

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk menentukan arah dan hubungan antar variabel sebagaimana digambarkan pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut:

H1: Enterprise Risk Management berpengaruh signifikan terhadap Firm Value pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

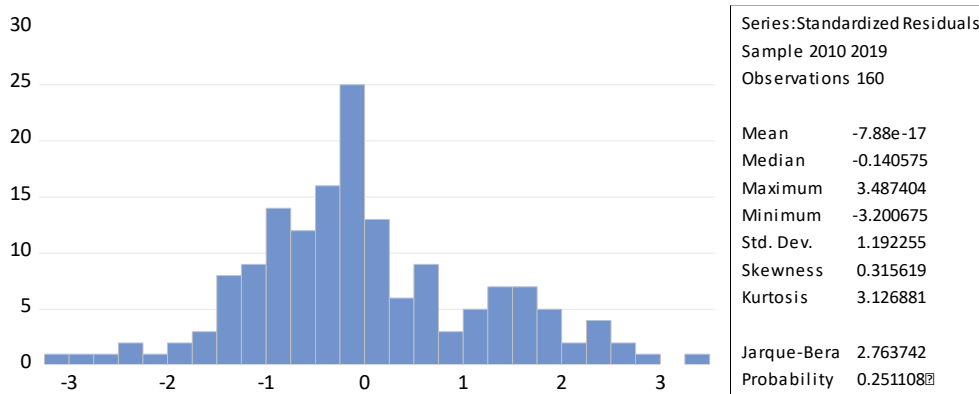
H2: Managerial Ownership berpengaruh signifikan terhadap Firm Value pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Enterprise Risk Management dan Managerial Ownership berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Firm Value pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisi Data

Berdasarkan estimasi penentuan model antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* model manakah yang paling baik untuk digunakan maka pertama yang dilakukan adalah uji chow yang memperbandingkan antara CEM dan FEM yang mana hasilnya menunjukkan nilai probabilitasnya senilai $0.0006 < 0.05$ yang artinya FEM lebih baik digunakan daripada CEM. Selanjutnya yaitu uji hausman yang memperbandingkan antara FEM dan REM berdasarkan hasil uji tersebut nilai probabilitasnya sebesar $0.1904 > 0.05$ yang berarti REM lebih baik untuk digunakan. selanjutnya pengujian estimasi model yang terakhir yaitu uji lagrange multiplier yang memperbandingkan antara CEM dan REM berdasarkan pengujian tersebut di dapat hasil dari nilai probabilitas breusch pagan sebesar $0.0013 < 0.05$ maka yang berarti REM lebih baik digunakan. Berdasarkan hasil uji-uji tersebut maka *random effect* model sebagai model regresi yang terbaik digunakan untuk penelitian, maka dari itu model ini lah yang di gunakan untuk di uji lebih lanjut.



Gambar 2: Histogram

Uji normalitas merupakan uji yang pertama dilakukan dalam uji asumsi klasik dengan melihat dari histogram pada Gambar 2 dan *jarque bera* pada nilai probabilitasnya, berdasarkan histogram tersebut menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $0.251108 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinieritas yaitu ukuran variabel independen dengan melihat nilai koefisiennya yang mana jika nilainya $< 0,9$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 1: Uji Multikolenieritas

	X1	X2
1	1.000000	0.073423
2	0.073423	1.000000

Berdasarkan [Tabel 1](#) hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan masing-masing variabel memiliki nilai koefisien dibawah 0.9 atau < 0.9 maka dapat disimpulkan bahwasanya data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2: Uji Heteroskedastisitas

	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	0.955064	0.308782	-3.093004	0.0023
2	LOGX1	-0.933859	0.598627	-1.560003	0.1208
3	LOGX2	-0.016509	0.029449	0.560605	0.5759

Selanjutnya pengujian asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan nilai *residual absolute* dari variabel independen yang diregresikan. Uji heteroskedastisitas kali ini menggunakan ukuran dari uji glejser. uji glejser ini adalah bentuk regresi variabel independen dengan nilai residual absolute. Uji glejser berguna untuk mengetahui suatu persamaan mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak dengan cara melihat nilai dari signifikansi atau probabilitasnya apabila lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan [Tabel 2](#) hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas variabel independen X1= 0.1208 dan X2= 0.5759 variabel masing-masing mempunyai nilai lebih besar dari alpha 5% oleh karenanya, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3: Uji Autokorelasi

Root MSE	3.942566	R-squared	0.035216
Mean dependent var	1.353706	Adjusted R-squared	0.022926
S.D. dependent var	4.026479	S.E. of regression	3.980055
Sum squared resid	2487.012	F-statistic	3.865405
Durbin-Watson stat	1.191326	Prob(F-statistic)	0.049944

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi kesalahan antara kesalahan periode t dan periode sebelumnya di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami masalah atau terbebas dari autokorelasi . Adapun pengujian autokorelasi dengan cara melihat nilai dari *durbin watson*, model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW tidak terletak di autokorelasi negatif maupun positif. Adapun area tersebut ditentukan dengan bantuan tabel DW. Berdasarkan [Tabel 3](#) pengujian autokorelasi dengan DW didapatkan hasil $1.19132 < dL$ yakni, $1.7163 < (4-d) < 4-1.9132 = 2.8086 > dU$ yang bearti $dL < (4-d) > dU$ ($1.7163 < 2.8086 > 1.7668$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Mengetahui hubungan antar variabel secara pasial maupun simultan adalah tujuan utama dilakukannya uji hipotesis. Uji yang digunakan yaitu uji t juga uji f. Adapun persamaan regresi yang digunakan berdasarkan hasil tabel *random effect model* yang juga akan digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 4: *Random Effect Model*

	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	4.439519	2.110305	2.103733	0.0370
2	X1	-3.607526	3.080316	-1.171155	0.2433
3	X2	0.535726	0.246995	2.168977	0.0316

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.685552	0.1541
Idiosyncratic random		3.949670	0.8459
Weighted Statistics			
Root MSE	3.942566	R-squared	0.035216
Mean dependent var	1.353706	Adjusted R-squared	0.022926
S.D. dependent var	4.026479	S.E. of regression	3.980055
Sum squared resid	2487.012	F-statistic	3.865405

Berdasarkan Tabel 4 di atas persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4.439519 - 3.607526 \text{ ERM} + 0.535726 \text{ MO} + e \quad (5)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

Konstanta (α) senilai 4.439519 yang memiliki arti jika X_1 (*Enterprise Risk Management*) dan X_2 (*Managerial Ownership*), sebesar 0 maka Y (*firm value*) senilai 4.439519. Koefisien regresi X_1 (*Enterprise Risk Management*) senilai -3.607526 dengan pengaruh negatif terhadap *Firm Value* yang berarti tidak searah, artinya dengan setiap peningkatan 1% pada X_1 (ERM) maka akan berdampak menurunnya Y (*firm value*) senilai -3.607526. Selanjutnya Koefisien X_2 (*Managerial Ownership*) senilai 0.535726 yang mempunyai pengaruh positif terhadap *firm value* yang berarti searah, jadi dengan setiap peningkatan 1% pada X_2 (*Managerial Ownership*) maka akan berdampak meningkat Y (*firm value*) senilai 0.535726.

Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil output tersebut menunjukkan nilai probabilitas dari *Enterprise Risk Management* sebesar $0.2433 > 0.05$ artinya bahwa *enterprise risk management* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Selanjutnya pada *Managerial Ownership* menunjukkan probabilitasnya senilai $0.0316 < 0.05$ yang artinya bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*. Pengujian secara simultan (uji-F) menunjukkan probabilitas F senilai $0.049944 < 0.05$ artinya secara simultan *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*. Adapun untuk pengujian koefisien determinasi, (Uji *Adjusted R-squared*) menunjukkan nilai probabilitas 0.022926 (2,2%) yang artinya variabel bebas yang digunakan hanya menjelaskan sebesar 2,2% variasi dari *firm value* di jelaskan oleh *Enterprise Risk Management* dan *Managerial Ownership*. Adapun sisanya 97,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, seperti *leverage*, *ROA*, *Firm Size*, *Dividen*, *Cash holding*.

3.2 Analisa Pengaruh

Enterprise Risk Management hasil penelitian menunjukkan *Enterprise Risk Management* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Hasil ini menjelaskan bahwa *Enterprise Risk Management* bukanlah variabel yang mempengaruhi *firm value*. Dalam teori signal menyatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. *Enterprise Risk Management* merupakan suatu pendekatan yang sangat penting untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan memonitor risiko ataupun peluang di dalam maupun di luar lingkungan yang dihadapi perusahaan. Investor melihat *Entreprise risk management* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *entreprise risk management* maka investor dapat menilai prospek perusahaan Hoyt & Liebenberg (2011). Hal ini mengindikasikan bahwa *Enterprise Risk Management* pada perusahaan sangatlah memegang peranan penting dalam menjamin tingkat stabilitas perusahaan. Tingginya *Enterprise Risk Management* menandakan jika perusahaan telah memiliki tata kelola risiko dan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga dengan baik. Tingginya kualitas Pengungkapan *Enterprise Risk Management* akan berdampak positif terhadap persepsi pelaku pasar. Hal tersebut dapat memberikan dorongan kepada pelaku pasar untuk memberi harga yang tinggi pada perusahaan yang kemudian menyebabkan terjadi peningkatan pada *firm value*. Namun Investor tidak melihat informasi tentang *Enterprise Risk Management* dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Kebijakan investor dalam mengambil keputusan mungkin melihat informasi yang lain selain tentang resiko manajemen, maka *Enterprise Risk Management* tidak ada hubungan dalam meningkatkan atau menurunkan *firm value*.

Meskipun Pengungkapan manajemen Resiko yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sudah cukup baik didalam pengungkapan resiko yang seharusnya dapat memberikan gambaran bagi stakeholder dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, namun kenyataannya investor tidak cukup melihat informasi manajemen resiko dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadhilah & Sukmaningrum 2020) yang membuktikan bahwasannya *Enterprise Risk Management* tidak signifikan terhadap *Firm Value*.

Managrial Ownership Hasil penelitian menunjukkan *Managerial Ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap firm value. Perihal tersebut menerangkan jika terajadi perubahan dari *Managerial Ownership* maka akan mempengaruhi *firm value*. Hal ini bearti semakin besar porposi *Managerial Ownership* akan meningkatkan *firm value*. hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki pihak manajerial akan mempengaruhi peningkatan *Firm Value*. Disaat manajer atau direktur memiliki kontribusi saham atas perusahaan, maka mereka akan bekerja lebih giat serta mengambil keputusan yang tepat bagi pihak manajemen dan pemegang saham untuk mencapai hasil maksimal. Jika *Managerial Ownership* dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. maka manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham, sehingga manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Pihak manajerial yang sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal, dan selalu berupaya meningkatkan kinerja dan *firm value*, karena dengan meningkatkan kinerja dan *firm value* maka pendapatannya sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham yang lainnya juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) yang membuktikan bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diketahui pengaruh secara parsial faktor- faktor yang mempengaruhi Firm Value secara signifikan seperti Managrial Ownership sedangkan Enterprise Risk Managemen tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan akan tetapi Enterprise Risk Management dan Managrial Ownership memiliki pengaruh signifikan terhadap firm value secara simultan. Perihal ini menjelaskan pengaruh secara keseluruhan yang mempengaruhi firm value, begitupun investor di dalam mempertimbangkan keputusan dalam hal investasi bukan saja memperhatikan pengaruh dari satu variabel tetapi melihat pengaruh dari beberapa variabel sekaligus dalam memutuskannya

REFERENSI

- Andono, F. A. 2013. "Penerapan Enterprise Risk Management Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Operasional Cv. Anugerah Berkat Calindojaya". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2, No. 1, hlm: 1–15.
- Bertinetti, et al., 2013. "The Effect of the Enterprise Risk Management Implementation on the Firm Value of European Companies". SSRN Electronic Journal, Vol. 1, No. 1, hlm: 1-24.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, dkk. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Firm Value". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 14, No. 1, hlm: 20-45.
- Dewi, L. S. & Abundanti, N. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Firm Value". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 8, No. 1, hlm: 6099-6118.
- Fadhilah, M. & Sukmaningrum, P. S. 2020. "Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Firm Value". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 5, hlm: 926-939.
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hoyt, R. E. & Liebenberg, A. P. 2011. "The Value of Enterprise Risk Management". Journal of Risk and Insurance, Vol. 78, No. 4, hlm: 795–822.
- Iswajuni, dkk. 2018. "Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek". Journal of Applied Managerial Accounting, Vol. 2, No. 2, hlm: 275–281.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putranto, P. & Kurniawan, E. 2018. "Effect of Managerial Ownership and Profitability in Firm Value". European Journal of Business and Management, Vol. 10. No. 2, hlm: 96–104.
- Pudji, et al. 2019. "The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange". International Journal of Innovation Creative and Change, Vol. 9, No. 3, hlm: 159–171.
- Sanjaya, C. K. & Linawati, N. 2015. "Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Firm Value di Sektor Keuangan". Finesta, Vol. 3, No. 1, hlm: 52–57.
- Sartono, A. 2015. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sayilir, Ö. 2016. "Enterprise Risk Management and Its Effect on Firm Value in Turkey". Journal of Management Research, Vol. 8, No. 4, hlm: 86-99.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.